



The Implementation of the Demonstration Method in English Language Teaching at Kalaodi Elementary School, East Tidore District, Tidore Island Regency.

Nurain Jalaluddin¹ Ismail Maulud² Bakhtiar Majid³

^{1,2,3} Universitas Khairun, Indonesia

Korespondensi penulis: nurain.jalaluddin@unkhair.ac.id.

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20

April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 27 Juni

2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Abstract: English language learning is currently being widely implemented at the elementary school level, including in North Maluku, particularly in Tidore Islands City. English at the elementary school level plays an important role in developing students' communication skills. However, many schools still face difficulties in teaching English due to the lack of effective learning methods. This community service activity aimed to introduce a simple learning model by implementing the demonstration method in English learning for elementary school students at SD Negeri Kalaodi, Tidore Timur District. The activity was carried out through several stages, including the introduction of basic vocabulary, pronunciation practice, visual demonstrations using teaching aids, and simulation activities. The results of the activity showed that students became more active, confident, and able to pronounce basic English vocabulary correctly. Teachers also gained new insights into the use of the demonstration method in classroom learning. Therefore, the demonstration method can be considered an effective approach to improve English learning at the elementary school level

Keywords:

Broadcasting;

Creativity; Digital

Media; Visual

Storytelling;

Vocational Education.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris saat ini sedang gencar dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar termasuk di Maluku Utara, khususnya di Kota Tidore Kepulauan. Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Namun, banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan bahasa Inggris karena kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang sederhana yakni menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri Kalaodi, Kecamatan Tidore Timur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan kosakata dasar, latihan pengucapan, demonstrasi visual menggunakan alat peraga, serta kegiatan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengucapkan kosakata dasar bahasa Inggris dengan benar. Para guru juga memperoleh wawasan baru mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: bahasa inggris, metode demonstratif, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan penting dalam komunikasi global, terutama pada era digital saat ini pada berbagai konteks kehidupan sosial. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi hanya diberikan pada tingkat pendidikan menengah, tetapi mulai diperkenalkan pada tingkat sekolah dasar.

Kebijakan ini diperkuat melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 (Salinan Keputusan Badan Standar Kurikulum Nasional, 2024) yang memberikan ruang bagi satuan pendidikan dasar untuk memasukkan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Pengenalan bahasa Inggris sejak dini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menghadapi tantangan global di era digital.

Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar antar negara, tidak saja menjadi sarana komunikasi, namun turut juga mendapat porsi dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Awalnya pembelajaran bahasa Inggris hanya dikhususkan pada tingkat Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Namun sejak adanya peraturan pemerintah, melalui Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 (Salinan Keputusan Badan Standar Kurikulum Nasional, 2024) saat ini bahasa Inggris mulai diperkenalkan dalam kurikulum tingkat satuan dasar walaupun sebagian masih bersifat pilihan, namun ke depannya akan menjadi pelajaran wajib. Salah satu alasan pemberlakuan keputusan ini adalah terkait peran bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi di tingkat regional dan internasional. Keputusan pemerintah ini sangat tepat, mengingat era digital saat ini, segala sesuatu dapat dilakukan dan diperoleh dari platform atau aplikasi yang tersedia dalam perangkat komunikasi atau gadget. Gadget sendiri saat ini dipergunakan oleh hampir semua kalangan usia. Tidak dipungkiri juga kebanyakan prosedur penggunaan dan pemanfaatan platform tertentu dalam gadget, dominan menggunakan bahasa Inggris.

Observasi awal di SD Negeri Kalaodi, pembelajaran bahasa Inggris masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang variatif dan rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, kecenderungan guru menggunakan metode konvensional ceramah masih sangat dominan, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mempraktikkan kosakata bahasa Inggris. Kondisi ini menyebabkan kemampuan pelafalan dan pemahaman kosakata siswa masih rendah. Sebagai pemula dalam pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris, sudah pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa maupun guru. Ini juga terlihat pada hasil penelitian pada beberapa Sekolah Dasar yang telah memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajaran, ditemukan bahwa masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah pada metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, (Sjafty, 2017; 61) (Sjafty et al., n.d.) Masalah ini akan lebih berat jika model pembelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional dan terkesan kaku. Padahal keberhasilan suatu proses pembelajaran berkaitan erat tujuan dan juga metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagaimana yang diketahui bersama adalah berupa hasil akhir yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang mencakup kompetensi, ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti

suatu proses proses pembelajaran (Amanda & Albina,2024(Amanda Yasukma & Albina Meyniar, 2024)

Kebijakan pemerintah dalam memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah, ada baiknya diiringi dengan penyiapan SDM dan model pembelajaran yang inovatif. Khusus pada sekolah tingkat dasar, di mana para siswa merupakan usia anak-anak yang mudah bosan dengan situasi pembelajaran yang monoton. Beberapa model pendekatan yang telah diterapkan seperti pendekatan eklektik oleh Sukci& Kristianto melalui pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar penerima beasiswa dari Paroki. Dengan pendekatan eklektik melalui penggunaan gambar,lagu storytelling dan permainan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan eklektik sendiri diartikan sebagai pendekatan yang menegedepankan aspek fleksibilitas dalam pembelajaran. Secara umum metode eklektik merupakan gabungan beberapa metode yang digunakan secara sistematis dan bergantung pada konteks atau kondisi. Berbagai pendekatan pembelajaran menjadi kebutuhan utama para pendidik terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, Rao,2018 (dalam Sukci & Kristianto;2024;220)(Sukci & Kristianto, 2024) menjelaskan bahwa efektifitas pembelajaran dapat meningkat dengan menggabungkan berbagai pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan kegiatan dalam belajar bahasa asing.

Data jumlah tenaga pengajar (guru) dan jumlah siswa pada satuan dasar di Kota Tidore Kepulauan (data dapodikdasmen) seperti yang tertera di bawah ini dapat terlihat rasio antara guru dan siswa adalah sebesar 1:10,54 artinya satu orang guru menangani 10 orang siswa.

Data guru,sumber:dapodikdasmen

No.	Wilayah	SD		Jml Total
		L	P	
1	Kec. Oba Utara	37	140	177
2	Kec. Tidore	32	138	170
3	Kec. Tidore Utara	30	124	154
4	Kec. Oba	30	99	129
5	Kec. Oba Tengah	12	116	128
6	Kec. Tidore Selatan	19	74	93
7	Kec. Oba Selatan	22	62	84
8	Kec. Tidore Timur	9	45	54
Total		191	798	989

Data siswa,sumber: dapodikdasmen

No.	Wilayah	SD		Jumlah Total
		L	P	
1	Kec. Oba Utara	1.315	1.270	2.585
2	Kec. Tidore	1.058	995	2.053
3	Kec. Oba	807	710	1.517
4	Kec. Tidore Utara	598	550	1.148
5	Kec. Oba Tengah	570	514	1.084
6	Kec. Tidore Selatan	458	363	821
7	Kec. Oba Selatan	356	338	694
8	Kec. Tidore Timur	270	248	518
	Total	5.432	4.988	10.420

Data siswa, sumber: dapodikdasmen

Adapun di sekolah SD Kalaodi sendiri, jumlah tenaga pengajar sebanyak 10 orang, sedangkan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Dari kesepuluh tenaga pengajar atau guru, tidak ada yang berlatar belakang dari bahasa Inggris. Ketiadaan guru bidang studi bahasa Inggris ini menjadi pertimbangan kelanjutan PKM ini. kondisi geografis lokasi sekolah dan pemukiman yang berada di ketinggian di atas kaki gunung Tidore menjadi kendala akses para siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada lembaga kursus atau pelatihan bahasa Inggris.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterkaitan pembelajaran bahasa Inggris pada Pendidikan dasar haruslah menggunakan metode yang tepat. Model pembelajaran sebagaimana yang diketahui, sangat beragam untuk diimplementasikan, yang dibutuhkan hanyalah kemampuan pendidik untuk mengenal dan memahami siswa dengan penerapan metode yang tepat. Metode sendiri dapat diartikan sebagai cara yang penting dalam membantu guru ajar untuk memotivasi para peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Edwar Anthony (dalam Maili dan Hestningsih:2016)(Sjafty et al., n.d.) bahwa metode merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas dengan berlandaskan pada satu pendekatan tertentu. Selanjutnya pengertian model pembelajaran sendiri sebagaimana yang dijelaskan Briggs (dalam Yulianto dkk;2021;17)(Yulianto, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang beruntun untuk mewujudkan suatu proses, penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Sedangkan metode pembelajaran dapat didefinisikan secara sederhana sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sumardi (2019)(Sumardi, n.d.) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran demonstrasi

menurut Supini (2021)(Supini Epin, 2021) adalah metode belajar yang menggunakan benda atau bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini membuat siswa lebih tertarik, fokus dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Beberapa keunggulan metode ini adalah 1) siswa lebih fokus karena berbasis visual, 2) mampu mengurangi kesalahan-kesalahan dan juga 3) jika ada kendala dalam pembelajaran, maka siswa dengan mudah memperoleh jawabannya. Salah satu cara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada usia anak sebagai pemula, dapat menggunakan metode demonstrasi, yakni cara mengajar dengan memperagakan suatu alat atau bahan, juga proses atau kegiatan. Beberapa manfaat dari metode ini adalah:

1. Siswa dapat mengetahui pelafalan yang tepat, dikarenakan metode pembelajaran secara tatap muka.
2. Siswa dapat mengetahui nama alat dan bahan dengan jelas.
3. Siswa dapat mencipta dan mengkreasikan tahap-tahap dalam proses pembuatan suatu objek.

Siswa lebih mudah mengetahui atau memahami suatu alat, bahan ataupun proses sesuai peragaan. Karena usia anak-anak lebih menyukai sesuatu yang bersifat visual daripada model pembelajaran konvensional, terutama pada era digital sekarang ini, di mana gawai atau gadget dapat menjadi media pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM ini dilakukan di sekolah dasar Kalaodi Kota Tidore Kepulauan dengan sasaran siswa-siswa kelas 4,5 dan 6. pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi sekolah berada pada lokasi yang strategis yakni di kelurahan Kalaodi yang berada di ketinggian dekat kaki gunung Tidore. Lokasi yang strategis dengan potensi sebagai daerah pengembangan pariwisata. Oleh karenanya mempersiapkan generasi muda yang mumpuni dalam bidang pariwisata adalah prioritas dalam kegiatan pengabdian ini.

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan; yakni melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, serta alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi.
2. Tahap Pelaksanaan; pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa aktivitas, yaitu:
 - a. Pengenalan kosakata dasar bahasa Inggris yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar siswa; memperkenalkan anak pada kosa kata sederhana bahasa Inggris. Ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan objek-objek di sekitar yang terkait topik pentingnya bahasa Inggris dipelajari.

- b. Latihan pelafalan (pronunciation) kosakata dasar bahasa Inggris; memberikan latihan dasar pelafalan kosakata dasar bahasa Inggris
 - c. Demonstrasi penggunaan benda-benda sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami makna kosakata; memperagakan secara visual alat/bahan dan siswa harus menjawab dalam bahasa Inggris.
 - d. Melakukan simulasi kegiatan sederhana yang melibatkan siswa dalam penggunaan bahasa Inggris secara langsung; siswa secara bergantian mengambil peran sebagai peraga dan peserta simulasi. Dalam kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif untuk menyebutkan kosakata, menirukan pelafalan, serta mengamati objek yang diperagakan oleh pengajar.
3. Tahap Evaluasi; Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris, serta pemahaman siswa terhadap kosakata yang diperkenalkan.

Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata dan menarik. Selain itu dalam kegiatan ini, baik siswa maupun anggota turut terlibat sebagai partisipan dengan mengambil peran ataupun bertukar peran demi menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan nyaman. Siswa dapat dengan mudah mengaktualkan diri mereka tanpa merasa canggung. Oleh karenanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan bahasa, penggunaan metode yang melibatkan partisipasi aktif peserta sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa sumber pembelajaran yang sangat baik dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, di antaranya sinema belajar Erklia, yaitu platform video pembelajaran dari Penerbit Erlangga yang sudah dilengkapi assessment sheet, sehingga hasil evaluasi atau progress belajar selalu dapat dipantau. Platform ini berbasis pembelajaran ini ditujukan untuk para siswa dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas.

Langkah-langkah dalam metode demonstrasi

1. Prepare; Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar bahasa Inggris
2. Explain Coaching; melafalkan kosa kata dasar disertai alat peraga
3. Show; menunjukan cara melakukan sesuatu
4. Observe; mengamati siswa yang terlibat/berperan. Summarize; beri peserta kesempatan untuk evaluasi kemampuan diri
5. Memberikan edukasi penggunaan gawai dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan plat form yang mumpuni dan sesuai dengan usia anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap pengenalan kosakata, siswa diperkenalkan dengan beberapa benda sebagai alat peraga yang ada dalam kelas seperti; alat tulis dan peralatan sekolah. Siswa kemudian diminta untuk mengucapkan kosakata tersebut secara bersama-sama. Pada tahap demonstrasi, tim pengabdian memperagakan penggunaan benda-benda tersebut dalam kalimat sederhana. Misalnya: "This is a book" atau "This is a chair". Siswa kemudian diminta menirukan dan mempraktikkan secara bergantian. Lebih lanjut siswa diminta menyebut anggota tubuh seperti panca indra dan warna baju. Penyebutan kosakata secara bertahap dari kata, frase, klausa hingga kalimat sederhana.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengucapkan kosakata dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pada awalnya siswa merasa kesulitan ketika mempelajari bahasa Inggris, terutama siswa yang tidak mengikuti kursus atau pelajaran tambahan di luar kelas. Oleh karenanya kegiatan PKM ini dilakukan dengan memperkenalkan metode sederhana yakni demonstrasi sebagai suatu cara atau model *direct method*. Sebagai pembelajar pemula maka siswa terlebih dulu diperkenalkan pada sejumlah kosakata dasar yang bersumber dari objek sekitar mereka. Dengan pendekatan personal dan visual, siswa dilatih berbicara/menyebut masing-masing objek dalam bahasa Inggris.

Pada dasarnya metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan dan mengandalkan kemampuan visual siswa dalam memahami konsep ataupun materi pembelajaran dengan cepat. Pembelajaran untuk memperkenalkan sesuatu hal baru bagi siswa tidak hanya cukup dengan menggunakan metode konvensional saja, yakni hanya mengandalkan kemampuan verbal dan audio para siswa. Sebagaimana Vinko et al (dalam Junaidi, 2023) menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Bagi siswa sekolah dasar, belajar haruslah semenarik mungkin, karenanya seorang pengajar hendaknya tidak menggunakan hanya satu metode pembelajaran melainkan beberapa metode pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ulah et al (dalam Junaidi, 2023) (*Pengaruh Metode Pembelajaran*, Junaidi, n.d.; Sjafty et al., n.d.) bahwa guru dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa dengan menggunakan metodologi pengajaran yang inovatif, menunjukkan dedikasi kepada siswanya, menciptakan lingkungan belajar yang penuh gairah dan mempromosikan pengalaman kerja praktek.

Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sama seperti metode pembelajaran lainnya, yakni sebagai strategi pengajaran atau transformasi pengetahuan kepada para siswa, dengan tujuan utama mempermudah siswa dalam memahami materi berupa pengetahuan. Selain tujuan utama, tujuan lainnya metode demonstratif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman kosakata
- 2) Melatih pelafalan (pronunciation)
- 3) Mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara
- 4) Menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa

Metode demonstrasi memiliki kelebihan maupun kelemahan sama seperti metode pembelajaran lainnya. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yakni ;

- a) mudah dipahami siswa SD

- b) pembelajaran lebih aktif, atraktif dan menyenangkan bagi para siswa
- c) mempermudah siswa dalam mengingat kosakata
- d) mengurangi penggunaan terjemahan bahasa ibu.
- e) adanya interaksi langsung antara pengajar, siswa dan objek

Metode demonstratif termasuk dalam *direct method* yang memungkinkan siswa dengan mudah menguasai bahasa Inggris terutama jika dipadukan dalam metode pembelajaran berbasis project. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran demonstrasi dapat diartikan sebagai metode mengajar dengan pendekatan visual, agar siswa dapat mengamati setiap informasi, proses pembuatan sesuatu dan bahkan dapat mengaktualkan diri mereka dengan suasana pembelajaran yang variative dan nyaman. Berdasarkan penelitian, kebanyakan orang termasuk tipe visual dan auditori, oleh karenanya sangat wajar jika seorang anak lebih menyukai belajar dengan bantuan media audio-visual, Kartina (2024)(Kartina, 2024). Banyak sumber belajar gratis di platform digital yang dapat yang dapat diakses dan dimanfaatkan siswa, terutama dalam mempelajari bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya. Pendidik maupun orang tua dapat mengarahkan anak untuk menggunakan gawai dengan tujuan belajar. Kondisi ini juga dijelaskan oleh Baharudin, dkk (2024)(Baharudin, 2024)) bahwa pembelajaran dapat ditunjang dengan cara pemanfaatan media dan mengkombinasikan media, misalnya objek dari lingkungan alam di sekitar.

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kali ini, ada beberapa langkah yang diterapkan dalam PKM ini antara lain:

1. Memperkenalkan anak pada kosa kata sederhana bahasa Inggris. Ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan objek-objek di sekitar yang terkait topik pentingnya bahasa Inggris dipelajari.
2. Memberikan latihan dasar pelafalan kosakata dasar bahasa Inggris. Ini adalah dasar pembelajaran bahasa Inggris, sebagaimana yang disebutkan oleh Richard dan Renandya (Maricar dkk, 2023)(Maricar, n.d.) bahwa kosakata dasar merupakan elemen utama dalam kemampuan berbahasa yang menjadi dasar dari semua ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).
3. Memperagakan secara visual alat/bahan dan siswa harus menjawab dalam bahasa Inggris.
4. Pelatihan dengan teknik simulasi, siswa dapat terlibat dalam satu aktivitas atau proses membuat suatu ketrampilan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usia anak-anak merupakan fase perkembangan kognitif dan psikomotorik. Secara umum anak-anak lebih menyukai sesuatu yang bersifat visual dan gaming. Sementara pada sisi lain, era teknologi informasi berkembang pesat dengan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* teknologi global. Bahasa Inggris menjadi keharusan dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah baik tingkat dasar maupun menengah atas, bukan hanya sebatas mempersiapkan siswa agar melek teknologi namun juga membekali mereka agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tepat. Hal ini layak dipertimbangkan karena

penggunaan teknologi digital saat ini sangat didominasi anak-anak usia dari usia dini. Oleh karenanya sangat tepat menerapkan metode demonstratif sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1. Deomstrasi dengan alat peraga

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode demostrasi dalam pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar negeri kalaodi. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata dan menarik. Selain itu dalam kegiatan ini, baik siswa maupun anggota pengabdian turut terlibat sebagai partisipan dengan mengambil peran ataupun bertukar peran demi menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan nyaman. Siswa dapat dengan mudah mengaktualkan diri mereka tanpa merasa canggung.

DISKUSI

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Kalaodi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan rasa percaya diri siswa. Siswa sekolah dasar merupakan pembelajar pada fase perkembangan kognitif dan psikomotorik yang sangat menyukai stimulasi visual dan aktivitas langsung. Oleh karenanya pilihan menggunakan pendekatan visual dan aktivitas langsung melalui peragaan objek nyata di sekitar kelas berhasil memecahkan kebakuan komunikasi yang selama ini menjadi kendala utama. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak lagi canggung dalam mengaktualisasikan diri dan berinteraksi menggunakan bahasa asing. . Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arlina (Maulida Hasanah, 2026) bahwa metode demonstratif adalah suatu teknik pembelajaran yang memperlihatkan pada siswa tentang suatu proses atau cara kerja suatu benda atau objek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan terbangun lebih kuat ketika siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata. Ketika tim pengabdian memperagakan benda konkret seperti buku atau kursi dan melatih pelafalan secara tatap muka, siswa mendapatkan model auditori dan visual yang akurat secara simultan. Terkait dengan metode audio-visual ini juga sebagaimana yang dijelaskan oleh Salsabila (dalam Yuliana,dkk 2025)(Mete, 2025) bahwa metode ini menggabungkan unsur suara dan visual sehingga menjadi proses yang menarik minat dan mudah dipahami siswa karena memberi pengalaman belajar yang interaktif dan

konkret. Proses peragaan visual yang interaktif ini terbukti memicu motivasi internal siswa secara konsisten. Ulah dkk menegaskan bahwa guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan melalui metodologi pengajaran inovatif, penciptaan lingkungan yang bergairah, dan penyediaan pengalaman kerja praktik. Dampak positif dari inovasi metode ini juga diperkuat oleh temuan Vinko dkk yang membuktikan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi belajar siswa.

Perubahan sosial dan perilaku belajar siswa terlihat jelas pada aspek penguasaan kosakata dasar dan keberanian pelafalan. Ketidadaan guru berlatar belakang bahasa Inggris di SD Negeri Kalaodi sebelumnya membuat pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah konvensional. Akibatnya, kemampuan pelafalan siswa menjadi sangat rendah. Penggunaan metode demonstrasi memotong jalur verbalisme konvensional tersebut dengan memadukan objek fisik dan ujaran langsung. Hal ini mempercepat retensi memori siswa terhadap kosakata baru. Richard dan Renandya (Maricar dkk,2023) menyatakan bahwa kosakata dasar merupakan elemen utama dalam kemampuan berbahasa yang menjadi landasan bagi semua keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis. Dengan menguasai kosakata dasar melalui bantuan visual, siswa memiliki modalitas utama untuk mulai membangun kalimat sederhana.

Penerapan metode demonstrasi di wilayah dengan topografi seperti Kelurahan Kalaodi yang berada di ketinggian kaki gunung Tidore juga memiliki dimensi strategis untuk jangka panjang. Lokasi ini memiliki potensi besar sebagai daerah pengembangan pariwisata. Penyiapan generasi muda yang cakap berbahasa Inggris menjadi kebutuhan prioritas demi mendukung pengembangan kawasan tersebut. Keterbatasan akses geografis ke lembaga kursus luar luar sekolah dapat disiasati dengan optimalisasi metode pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Pemanfaatan media audio-visual dan pengenalan platform digital seperti gawai untuk belajar bahasa Inggris menjadi jembatan penting agar siswa di daerah ini tidak tertinggal dari anak-anak di wilayah perkotaan. Guru dan orang tua dapat mengarahkan penggunaan teknologi ini secara bijak untuk mendukung kemandirian belajar anak. Oleh karena itu, model pembelajaran demonstratif yang variatif dan komunikatif harus terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membangun keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan era digital global.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa usia anak-anak dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Kalaodi menunjukkan hasil yang positif. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata dasar bahasa Inggris. Pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan praktik langsung membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar. Berpatokan pada kondisi geografis lokasi pemukiman anak-anak serta sekolah yang berada pada posisi ketinggian, maka akses transformasi pengetahuan akan tertinggal jauh dari anak-anak usia sebaya di wilayah lain.maka sudah selayaknya kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan, baik kepada para guru maupun siswa-siswa di Kalaodi ini, minimal

adanya sebuah model pembelajaran demi mempersiapkan generasi yang adaptif dan aktif dalam berkomunikasi khususnya dalam bahasa Inggris.

Pengakuan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru serta pegawai Sekolah Dasar Negeri Kalaodi Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga teruntuk pimpinan Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan ini melalui LPPM dan Fakultas Ilmu Budaya.

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

- Amanda Y, Albina M. 2024. Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi/article/view/121> (Amanda Yasukma & Albina Meyniar, 2024)
- Baharuddin, Eka Fitrah, Rosulinawati. 2024. pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/download/16811/5615/83227> (Baharudin, 2024)
- Junaidi dkk. 2023. Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas VIII.A SMPN 10 Mandau <https://journal.uir.ac.id> (*Pengaruh Metode Pembelajaran, Junaidi, n.d.*)
- Kartina. 2024. Alasan Anak lebih suka Belajar dengan media Audio-visual (<https://mediaindonesia.com>) (Kartina, 2024)
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2024. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>) (*Salinan Keputusan Badan Standar Kurikulum Nasional, 2024*)
- Mali, Nursiti & Hestningsih, Woro. 2017. Masalah-masalah Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Media Penelitian Pendidikan (Sjafty et al., n.d.)
- Maricar F, Rahma, Rauf R. 2023. Pelatihan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Nalar Sadar Wisata. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/ADMA/article/view/3403> (Maricar, n.d.)
- Maulida, Eliah N, M. Faisal, Makbul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi Tazwid pada Siswa Kelas V SDN

Pasirkamuning 1 <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai>(Maulida Hasanah,
2026)

Mete Y. Gago J,Lalong MB.2025.Penerapan Media Audio-Visual sebagai Upaya Menarik
Minat Belajar Siswa SD Nde Tuwaru.

<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio/article/view/1816>(Mete, 2025)

Raudah S. Suriansyah,Cinantia.2024. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif
dalam meningkatkan keaktifan dan Minat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/559>(raudah S,
2024)

Rini Safrianti. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran.

[https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/metode
e-demonstrasi-dalam-pembelajaran?page=4&page_images=1](https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran?page=4&page_images=1)

Sukci,Lucia B.P & Ignatius I.Kristianto.2024. Pendekatan Eklektik dalam Pelatihan Bahasa
Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar.

<https://doi.org/10.30812/adma.v51.3958>(Sukci & Kristianto, 2024)

Sumardi 2019. Metode Pembelajaran. universitas Quality berastagi

<https://portaluqb.ac.id>.(Sumardi, n.d.)

Supini,Epin.2021. Macam Metode Belajar <https://blog.kejarcita.id>)(Supini Epin, 2021)

_ Yasukma Amanda & meynar Albina.2024 Analisis tujuan Pembelajaran menurut Ade
Darman Regina. [Media.neliti.com](https://media.neliti.com)(Amanda Yasukma & Albina Meyniar, 2024)

Yuliyanto dkk, 2021 Model-model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar
<https://respository.penerbiteurka.com>) (Yulianto, 2023)